

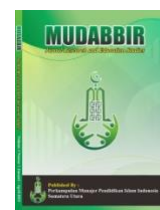


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Manajemen Perpustakaan Sekolah Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Wahdania¹, Quraisy Mathar², Miranda Nurul Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: danial7723@gmail.com¹, aiscorner76@gmail.com²,
mirandanurul2308@gmail.com³

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan guna menelaah pengelolaan perpustakaan sekolah demi meningkatkan ketertarikan membaca pada siswa. Perpustakaan di lingkungan sekolah berfungsi krusial sebagai pusat sumber pembelajaran yang memperkuat proses belajar mengajar serta pengembangan kemampuan literasi. Akan tetapi, pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal mengakibatkan minimnya penggunaan fasilitas tersebut oleh siswa. Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan lewat pengamatan, wawancara, serta studi dokumen, dengan melibatkan kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa. Temuan studi mengungkap bahwa pelaksanaan fungsi manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, actuating, dan pengendalian, belum mencapai tingkat optimal. Keterbatasan pada koleksi buku, sarana prasarana, serta tenaga ahli menjadi penghalang utama dalam pengelolaan perpustakaan. Di samping itu, rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh minimnya inovasi dalam layanan dan penggunaan teknologi informasi. Walaupun begitu, ada beberapa elemen pendukung seperti komitmen dari pihak sekolah dan keberadaan program literasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah yang efektif, kreatif, serta disesuaikan dengan keperluan pengguna mampu meningkatkan minat baca siswa. Karenanya, diperlukan penguatan pengelolaan perpustakaan melalui pengayaan koleksi, peningkatan keterampilan pustakawan, optimalisasi teknologi, dan penyelenggaraan program literasi secara konsisten.

Kata Kunci: Layanan Perpustakaan, Literasi, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Minat Baca.

ABSTRACT

This study aims to examine school library management in enhancing students' reading interest. School libraries play a crucial role as central learning resources that strengthen the teaching-learning process and literacy development. However, suboptimal library management results in

low utilization of the library by students. This research employs a qualitative approach using descriptive methods. Data collection involves observation, interviews, and document analysis, engaging the school principal, librarians, teachers, and students. The findings reveal that the implementation of management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling, has not yet reached optimal levels. Limitations in collections, facilities, and human resources serve as major obstacles in library management. Additionally, students' low reading interest is also influenced by the lack of service innovations and the use of information technology. Nevertheless, supportive factors exist, such as school support and the presence of literacy programs. This study concludes that effective, innovative school library management tailored to user needs can boost students' reading interest. Therefore, strengthening library management is essential through collection enrichment, librarian skill enhancement, technology optimization, and consistent implementation of literacy programs.

Keywords: Library Services, Literacy, School Library Management, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Perpustakaan di sekolah merupakan komponen vital dalam kerangka pendidikan, berperan sebagai pusat sumber ajar primer untuk siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Kehadiran perpustakaan sekolah tak hanya sebatas tempat menyimpan materi bacaan, tapi juga sebagai media pembinaan kemampuan literasi, pengembangan ufuk pengetahuan, dan penyangga proses pembelajaran yang produktif serta hemat waktu. Pada masa pendidikan saat ini, perpustakaan sekolah menjadi elemen esensial dalam kegiatan akademis, yang mendukung siswa dalam mengerti isi pelajaran, menyelesaikan pekerjaan, dan mengasah daya pikir analitis.

Pengaturan perpustakaan sekolah yang prima dapat menyokong peningkatan kualitas proses belajar di sekolah. Ini terjadi karena perpustakaan menyajikan aneka informasi relevan dengan kurikulum, termasuk buku teks, buku panduan, majalah edukasi, dan konten digital. Dengan adanya variasi sumber belajar yang berlimpah, siswa bisa belajar mandiri dan menggali lebih dalam pemahaman terhadap materi dari guru. Lebih dari itu, perpustakaan berpotensi sebagai fasilitas belajar abadi yang membentuk kebiasaan membaca mulai dari usia muda.

Walaupun begitu, realitasnya masih banyak perpustakaan sekolah yang belum mencapai kinerja optimal. Kendala yang biasa timbul adalah minimnya stok buku, pengelolaan yang belum sistematis, kurangnya tenaga pustakawan profesional, dan sarana yang belum lengkap. Tambahan lagi, desain ruangan perpustakaan yang tak

nyaman turut menjadi faktor penyebab rendahnya frekuensi kunjungan siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan manajemen perpustakaan sekolah agar mampu menyediakan pelayanan unggul.

Ketertarikan membaca siswa juga jadi isu spesifik buat perpustakaan sekolah. Rendahnya tingkat minat baca disebabkan oleh sejumlah pemicu, seperti perkembangan alat digital, ketergantungan media sosial, dan minimnya motivasi membaca. Siswa lebih menyukai data instan ketimbang menyelami buku secara dalam. Karenanya, perpustakaan sekolah harus terapkan terobosan pelayanan yang memikat untuk naikkan minat baca siswa. Terobosan seperti itu dapat meliputi zona baca, pelayanan teknologi, inisiatif literasi sekolah, dan program kampanye membaca.

Pengelolaan perpustakaan sekolah memainkan peran kunci dalam menangani beragam kendala tersebut. Pengelolaan perpustakaan yang efektif mencakup tahap perencanaan, pengaturan, actuating, dan pengendalian atas semua aktivitas perpustakaan. Perencanaan difokuskan untuk menetapkan sasaran dan rencana kerja perpustakaan, pengaturan untuk menyusun tenaga kerja dan inventaris, actuating melalui penyediaan layanan perpustakaan, sementara pengendalian untuk menilai hasil program perpustakaan. Melalui aplikasi fungsi pengelolaan yang maksimal, perpustakaan sekolah bisa beroperasi secara produktif dan hemat sumber daya.

Di samping itu, kemajuan teknologi informasi mengharuskan perpustakaan sekolah menyesuaikan diri dengan pelayanan digital. Perpustakaan sekolah kini tak lagi terbatas pada koleksi fisik, tapi harus menyediakan aset digital seperti buku elektronik, jurnal daring, dan daftar katalog virtual. Pemanfaatan sistem otomatisasi perpustakaan memudahkan pustakawan mengurus inventaris serta mempermudah siswa mencari data. Perubahan ke arah digital ini jadi upaya krusial untuk meningkatkan standar pelayanan perpustakaan sekolah.

Kontribusi kepala sekolah dan guru pun sangat esensial dalam membackup pengelolaan perpustakaan sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan institusi pendidikan bertanggung jawab menyediakan infrastruktur dan dana perpustakaan. Sementara guru berfungsi memaksimalkan perpustakaan sebagai alat bantu ajar dan memotivasi siswa untuk rajin membaca. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan akan menghasilkan pengelolaan perpustakaan yang lebih optimal.

Maka, pengelolaan perpustakaan sekolah yang prima akan memberi pengaruh positif pada peningkatan ketertarikan baca siswa dan mutu proses belajar. Perpustakaan sekolah yang dikelola secara ahli mampu menjadi pusat literasi yang menunjang aktivitas akademik maupun ekstrakurikuler. Oleh karenanya, dibutuhkan analisis tentang pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan ketertarikan baca siswa agar perpustakaan berfungsi secara prima.

Sementara itu, rumusan permasalahan: Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa? Apa faktor pembantu dan penghalang pengelolaan perpustakaan sekolah? Bagaimana upaya peningkatan ketertarikan baca lewat perpustakaan sekolah? Tujuan Kajian: Untuk mengungkap pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa. Untuk mengungkap faktor pembantu dan penghalang pengelolaan perpustakaan sekolah. Untuk mengungkap upaya peningkatan ketertarikan baca lewat perpustakaan sekolah.

Keuntungan Kajian: Keuntungan Teoritis, Kajian ini diharapkan memberi sumbangan pada perkembangan pengetahuan perpustakaan, terutama soal pengelolaan perpustakaan sekolah. Keuntungan Praktis, Bagi sekolah, sebagai dasar penilaian pengelolaan perpustakaan. Bagi pustakawan, sebagai panduan perbaikan pelayanan perpustakaan. Bagi guru, sebagai alat bantu proses belajar. Bagi peneliti lain, sebagai acuan kajian berikutnya.

Sementara tinjauan literatur dalam kajian ini, Pengelolaan adalah rangkaian perencanaan, pengaturan, *actuating*, dan pengendalian sumber daya guna capai sasaran secara produktif dan hemat. Dalam ranah perpustakaan sekolah, pengelolaan dipakai untuk mengurus inventaris, pelayanan, tenaga kerja, serta fasilitas pendukung.

Pengelolaan perpustakaan sekolah adalah proses pengurusan perpustakaan yang mencakup perencanaan inventaris, pengaturan materi bacaan, *actuating* pelayanan perpustakaan, serta penilaian aktivitas perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan sekolah bertujuan meningkatkan standar pelayanan dan ketertarikan baca siswa.

Perpustakaan sekolah adalah fasilitas literasi di area sekolah yang berperan sebagai pusat alat bantu belajar. Perpustakaan sekolah menyajikan aneka materi bacaan seperti buku ajar, buku panduan, buku cerita, serta media didik lainnya.

Fungsi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, yakni Perencanaan (Planning) di mana Perencanaan mencakup penyusunan rencana kerja perpustakaan, pengayaan inventaris, serta rancangan pelayanan literasi. Pengaturan (Organizing) Pengaturan meliputi pembagian wewenang pustakawan, pengolahan materi bacaan, serta penyusunan layout perpustakaan. Actuating (Actuating) Actuating mencakup pelayanan peminjaman, pelayanan rujukan, pelayanan literasi, serta program promosi perpustakaan. Pengendalian (Controlling) Pengendalian dilakukan via penilaian pelayanan, pemantauan kehadiran, serta survei kepuasan pemakai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk menguraikan secara rinci tentang pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan ketertarikan baca siswa. Pendekatan kualitatif dipilih sebab kajian ini menekankan pemahaman atas kejadian sosial di area perpustakaan sekolah secara alamiah dan berlatar belakang. Data kajian ini didapat dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa, sementara sumber sekunder adalah dokumen perpustakaan, laporan aktivitas, serta rekam jejak terkait.

Cara pengumpulan data dilaksanakan lewat pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Pengamatan dilakukan untuk menyaksikan langsung keadaan perpustakaan, operasional layanan, serta frekuensi kunjungan siswa. Wawancara digelar secara intensif kepada narasumber guna peroleh keterangan soal pengelolaan perpustakaan dan langkah-langkah peningkatan minat baca. Studi dokumen dipakai untuk melengkapi informasi melalui catatan, gambar, serta berkas resmi perpustakaan.

Pengolahan data berlangsung melalui tiga fase, yakni pemadatan data, paparan data, dan penyimpulan. Pemadatan data dilakukan dengan menyaring data yang terkumpul, paparan data disajikan dalam narasi deskriptif, sedangkan penyimpulan ditarik berdasarkan hasil pengolahan sebelumnya. Demi menjamin kredibilitas data, peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sumber dan pendekatan sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai penyedia sumber belajar bagi peserta didik, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Secara umum, perpustakaan telah memiliki fasilitas dasar seperti ruang baca, rak buku, dan koleksi bahan pustaka. Akan tetapi, penataan ruang yang kurang menarik serta keterbatasan fasilitas membuat peserta didik kurang nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Selain itu, jam layanan yang terbatas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kunjungan.

Dari aspek manajemen, penerapan fungsi perencanaan di perpustakaan sekolah telah dilakukan melalui penyusunan program kerja tahunan, pengadaan koleksi, serta kegiatan literasi. Namun, perencanaan tersebut belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan peserta didik. Koleksi buku masih didominasi oleh buku pelajaran, sedangkan buku bacaan yang bersifat hiburan edukatif seperti novel dan komik edukasi masih terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya daya tarik perpustakaan bagi peserta didik.

Pada aspek pengorganisasian, pengelolaan perpustakaan masih tergolong sederhana. Keterbatasan tenaga pustakawan menyebabkan pembagian tugas belum berjalan secara optimal. Dalam beberapa kondisi, perpustakaan hanya dikelola oleh satu orang petugas yang merangkap tugas lain, sehingga pengolahan koleksi, pelayanan, dan administrasi belum dapat dilakukan secara maksimal.

Pada aspek pelaksanaan, layanan perpustakaan seperti peminjaman buku, membaca di tempat, dan layanan referensi telah berjalan. Selain itu, terdapat beberapa program literasi seperti pojok baca dan kegiatan membaca bersama. Namun, pelaksanaan program tersebut belum konsisten dan belum terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pemanfaatan teknologi informasi seperti sistem automasi perpustakaan dan katalog digital juga masih sangat terbatas.

Sementara itu, pada aspek pengawasan, evaluasi yang dilakukan masih sebatas pada pencatatan jumlah pengunjung dan peminjaman buku. Belum terdapat evaluasi yang mendalam terkait kepuasan pengguna maupun efektivitas layanan perpustakaan. Hal ini menyebabkan sulitnya mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Adapun faktor pendukung dalam manajemen perpustakaan sekolah meliputi adanya dukungan dari pihak sekolah, tersedianya ruang perpustakaan, serta adanya program literasi. Selain itu, motivasi pustakawan dalam mengelola perpustakaan juga menjadi faktor penting. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pustakawan profesional, koleksi yang belum memadai, serta rendahnya minat baca peserta didik. Pengaruh perkembangan teknologi digital juga membuat peserta didik lebih tertarik pada media elektronik dibandingkan buku.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Strategi tersebut antara lain dengan mengembangkan koleksi yang lebih variatif dan menarik, menyediakan layanan berbasis teknologi seperti e-book dan katalog online, serta melaksanakan program literasi secara rutin seperti gerakan membaca dan lomba literasi. Selain itu, perpustakaan perlu menciptakan suasana yang nyaman dan menarik serta menjalin kerjasama dengan guru agar perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa manajemen perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Penerapan fungsi manajemen yang belum optimal berdampak pada rendahnya pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat literasi di sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan sekolah memainkan peran krusial dalam memotivasi ketertarikan baca siswa, dengan fungsi pengelolaan seperti perencanaan, pengaturan, actuating, dan pengendalian yang menjadi fondasi utama pengurusan perpustakaan sekolah; faktor pembantu seperti komitmen institusi dan keahlian pustakawan

mendukung perbaikan pelayanan, sementara hambatan berupa minimnya dana dan sarana prasarana menghalangi kemajuan, sehingga dibutuhkan taktik pengayaan inventaris, inisiatif literasi, serta optimalisasi mutu pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pihak sekolah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Sekolah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan koleksi, perbaikan fasilitas, serta penyediaan sarana pendukung yang nyaman bagi peserta didik. Selain itu, perlu adanya penambahan tenaga pustakawan yang profesional agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan secara optimal. Pustakawan juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional sehingga mampu memberikan layanan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Guru juga diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar. Program literasi sekolah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terencana agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, perpustakaan sekolah perlu memanfaatkan teknologi informasi seperti sistem automasi, katalog digital, serta penyediaan bahan bacaan elektronik untuk meningkatkan akses informasi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan dan minat baca peserta didik. Pengelolaan perpustakaan yang profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan perpustakaan yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan pengguna. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa penerapan fungsi manajemen yang optimal dalam perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan dan literasi peserta didik.

REFERENSI

Ananda, R. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Asri, N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–220.
- Bafadal, I. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S. R. (2023). Strategi Peningkatan Minat Baca melalui Optimalisasi Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 55–66.
- Fadillah, M. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah dan Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, T. (2024). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 101–112.
- Kurniawan, A. (2022). Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 134–145.
- Lestari, D. (2021). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 300–310.
- Mulyadi. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Perpustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2023). Inovasi Layanan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 25–35.
- Nurhadi. (2021). *Literasi Informasi dan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Perpustakaan Nasional RI. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Putri, A. (2024). Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 88–98.
- Rahmawati, L. (2025). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 120–132.
- Sari, M. (2022). Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah dalam Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(3), 190–200.